

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI SIFAT-SIFAT BANGUN DATAR MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR AND SHARE* DI SDN 3 JANGKUNG KABUPATEN TABALONG

Rachmadi Maulana, S.Pd

Guru SDN 3 Jangkung Kabupaten Tabalong

Abstrak. Permasalahan rendahnya hasil belajar dan kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran di kelas V SDN Jangkung Kecamatan Tanjung Tabalong disebabkan oleh proses pembelajaran yang belum berpusat pada siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika pada materi sifat-sifat bangun datar melalui pendekatan kontekstual dalam pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* di kelas V SDN 3 Jangkung Kabupaten Tabalong. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa 8 orang, terdiri dari 3 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Data hasil observasi dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif, dan data hasil belajar menggunakan pendekatan presentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor aktivitas siswa dari 85,2 dan 92,97 pada siklus I pertemuan 1 dan 2 menjadi 95,3 dan 98,4 pada siklus II pertemuan 1 dan 2. Rata-rata hasil belajar meningkat dari 70 pada siklus 1 menjadi 81,25 pada siklus 2. Ketuntasan klasikal meningkat dari 62,5% pada siklus 1 menjadi 87,5% pada siklus 2. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual dalam model pembelajaran *think pair and share* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika pada materi sifat-sifat bangun datar pada siswa kelas V SDN 3 Jangkung kabupaten Tabalong tahun pelajaran 2011/2012.

Kata Kunci: Hasil belajar, Sifat-Sifat Bangun Datar, Pendekatan Kontekstual, Strategi Pembelajaran Kooperatif TPS

Abstract: *The low of student achievement problem and students less active in mathematics learning process in fifth grade of SDN Jangkung Tanjung Tabalong district due to learning process which isn't student center yet. The goal of this research was to increase student achievement and activity in mathematics on the subject of Properties of Flat Shape by using contextual approach in Think Pair Share methods. Subject of the study were the fifth grade students consisting of three male and five female students. The observation data was analyzed by using qualitative approach, and the students achievement data was analyzed by per centation. The results showed that student activity score increased from 85.2 and 92.97 in the lesson 1 and 2 in the first cycle to 95.3 and 98.4 in the lesson 1 and 2 in the second cycle. The average score increased from 70 in the first cycle to 81.25 in the second cycle. Classical completeness increased from 62.5% in cycle 1 to 87.5% in cycle 2. From the results of this study can be concluded that the contextual approach in think pair and share model increase learning activity and math achievement on the subject of Properties of Flat Shape of fifth grade students of SDN 3 Jangkung Tabalong district school year 2011/2012.*

Key words: *Learning Outcomes, Properties of Flat Shape, Contextual Approach, Cooperative Learning, Think Pair and Share*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan di dalam Pasal 1 ayat 1 bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara." Berdasarkan bunyi pasal 1 ayat 1 UU No. 20/2003 tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan proses pembelajaran yang diarahkan ke perkembangan peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara (Poerwanti, 2007: 2.6).

Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menegaskan agar proses pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Depdiknas, 2006).

Pendekatan dalam pembelajaran mulai beralih dari yang bersifat berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi sebaliknya, yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa (*students centered*). Pada pendekatan yang berpusat pada siswa guru harus memikirkan : a) Bagaimana siswa dengan baik dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan, b) Variasi metode-metode pedagogis yang dapat diterapkan untuk membantu siswa agar dapat lebih memahami inti sari pelajaran yang disampaikan (Suhadi, 2010 : 2).

Aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas dalam proses pembelajaran, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Kegiatan fisik berupa keterampilan-keterampilan dasar yaitu mengobservasi, mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Sedangkan kegiatan psikis berupa keterampilan terintegrasi terdiri dari mengidentifikasi variabel, membuat tabulasi data, menyajikan data, menganalisis, menyusun hipotesis, mendefinisikan variabel secara operasional, merancang penelitian, dan melaksanakan eksperimen (Juliantara, 2010 : 2).

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada anak sejak dari Sekolah Dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama yang baik. Kompetensi tersebut diperlukan siswa untuk memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif pada era globalisasi ini (Djanali, 2007 : 5-9).

Dilihat hasil belajar siswa kelas V tahun pelajaran 2010/2011 di SDN 3 Jangkung, pada materi sifat-sifat bangun datar menunjukkan bahwa kemampuan siswa, baik secara individual maupun klasikal relatif rendah dan belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada hasil ulangan harian siswa menunjukkan bahwa dari 8 orang siswa, rata-rata nilai evaluasi hanya mencapai 55 dan dinyatakan tuntas belajar sebanyak 50% (dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan di kelas V tahun pelajaran 2011/2012 yaitu 65).

Permasalahan rendahnya hasil belajar matematika siswa tersebut diatas disebabkan karena aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika sangat kurang. Indikasi kurangnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dapat dilihat antara lain siswa jarang sekali mengajukan pertanyaan atau menyampaikan idenya, walaupun berulang kali guru meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum dipahami. Jarangnya dilaksanakan pembelajaran berkelompok juga membuat siswa tidak bekerjasama dengan baik. Karena bekerja secara perseorangan, kadang-kadang membuat beberapa siswa tidak dapat menuntaskan tugas sesuai waktu yang ditentukan.

Keadaan seperti ini jika dibiarkan terus menerus akan membawa dampak negatif bagi siswa, dampak negatif tersebut antara lain siswa semakin sulit memahami konsep matematika pada tingkatan berikutnya, karena matematika diajarkan secara berjenjang dan saling berkaitan antara konsep yang satu dengan konsep yang lainnya, dampak lebih lanjut lagi adalah siswa merasa kurang percaya diri jika dia merasa ketinggalan ilmu pengetahuan dengan teman-temannya.

Berbagai strategi dapat dikembangkan guru dalam pembelajaran di kelas. Strategi tersebut dapat berupa pendekatan, model-model pembelajaran, metode, maupun media yang digunakan. Pandangan konstruktivisme melandasi pendekatan kooperatif yang banyak memiliki tipe-tipe model pembelajaran yang dapat digunakan sesuai dengan karakteristik materi pelajaran. Dengan melihat karakteristik siswa yang senang bekerja dalam kelompok dan memiliki semangat yang tinggi dalam berkompetisi, serta jumlah siswa yang relatif sedikit, maka tipe *Think Pair and Share* dianggap cocok untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar sifat-sifat bangun datar di kelas V SDN 3 Jangkung Kabupaten Tabalong.

Matematika pada dasarnya memiliki objek yang abstrak dengan pemikiran deduktif, untuk membantu pemahaman konsep siswa terhadap objek yang abstrak salah satunya melalui pendekatan kontekstual. Sedangkan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* dipilih dengan melihat kelebihan yang dikemukakan oleh Syamsuri (2009:20), yaitu pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* merupakan sebuah model pembelajaran kelompok berpasangan yang membuat siswa mampu menemukan konsep pembelajaran berdasarkan hasil pembicaraan dengan pasangannya, dan disampaikan dalam diskusi kelas.

Siswa juga mampu berargumentasi untuk mempertahankan hasil temuannya ketika dipermasalahkan oleh temannya. Hasil penelitian Hartono (2010), tentang implementasi model TPS pada pembelajaran matematika dengan konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas IV SDN Lano tahun pelajaran 2009/2010, menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas guru dan siswa, serta peningkatan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Siklus 1 dilakukan dalam dua kali tatap muka (pertemuan) dan siklus 2 dilakukan dua kali tatap muka (pertemuan) dengan alokasi waktu per-pertemuan adalah 3 x 35 menit.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 8 orang, terdiri dari 3 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Waktu pelaksanaan direncanakan selama satu setengah bulan, mulai tanggal 15 April 2012 s.d 30 Juni 2012. Untuk dapat melihat peningkatan aktivitas siswa dilakukan penilaian pada saat proses pembelajaran menggunakan lembar penilaian aktivitas siswa. Sedangkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dilakukan tes yang dilaksanakan diakhir setiap siklus.

Instrumen penelitian ini meliputi (1) tes (2) lembar observasi aktivitas belajar siswa. Data dikumpulkan dari hasil tes diakhir setiap siklus dan hasil pengamatan aktivitas siswa dari observer selama proses pembelajaran berlangsung. Tindakan kelas ini dikatakan berhasil jika indikator untuk aktif bagi siswa, apabila terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus berikutnya. Sebanyak 80% siswa dalam kelas mencapai tingkat penguasaan $\geq 65\%$ atau mendapatkan nilai ≥ 65 .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus 1

Perencanaan

Tahap perencanaan dilaksanakan dengan melakukan kegiatan seperti (a) Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas, (b). Memilih bentuk dan macam tindakan yang ditetapkan secara kolaboratif, (c) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran kooperatif tipe Think Pair and Share (TPS), (d) Menyiapkan media pembelajaran, (e) Menyiapkan materi untuk pertemuan pertama, (f) Menyiapkan instrumen observer, (g) Menyiapkan alat evaluasi pembelajaran, dan (h) Koordinasi dengan observer.

Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan dilakukan kegiatan pembelajaran seperti pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1

Siklus	Pertemuan	Kegiatan	Materi
I	1	Pembelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual dalam pembelajaran kooperatif tipe think pair and share (TPS)	Persegi dan Persegi Panjang
	2	Pembelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual dalam pembelajaran kooperatif tipe think pair and share (TPS)	Segitiga dan Trapesium
	3	Evaluasi akhir siklus I	Persegi, persegi panjang, segitiga dan trapesium

Hasil Observasi

Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa berdasarkan lembar observasi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada materi sifat-sifat persegi dan persegi panjang melalui pendekatan kontekstual dalam pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* pada siklus I dapat diterangkan melalui tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Aspek	Skor Pertemuan 1				Rata-rata skor	Skor Pertemuan 2				Rata-rata skor	Ket.
		4	3	2	1		4	3	2	1		
1	Keberanian mengemukakan pendapat	3	2	2	1	2,9	4	3	1	-	3,4	Meningkat
2	Kemampuan bekerjasama	4	2	2	-	3,3	6	2	-	-	3,8	Meningkat
3	Memperhatikan pendapat siswa lain	5	3	-	-	3,6	6	2	-	-	3,8	Meningkat
4	Ketuntasan melaksanakan tugas	6	2	-	-	3,8	8	-	-	-	4	Meningkat
Jumlah		18	9	4	1		24	7	1	-		
$\sum f \times \text{jumlah}$		72	27	8	2		96	21	2			
Skor Perolehan		109					119					Meningkat
Nilai		85,2					92,97					Meningkat

Dari perolehan total skor, maka dilakukan perhitungan untuk memperoleh nilai pertemuan 1 dan pertemuan 2. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh nilai pertemuan 1= 85,2 dan pertemuan 2 = 92,97. Dikaitkan dengan kategori perolehan nilai yang telah ditetapkan masuk pada rentang nilai antara 81-100 dengan kategori "Sangat Aktif".

Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh siswa dalam menyelesaikan soal evaluasi siklus I dengan materi sifat-sifat persegi, persegi panjang, segitiga dan trapesium pada Siklus 1 dapat diterangkan melalui Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Belajar Siklus I

No	Nilai	Hasil Evaluasi Siklus I	
		Frekuensi (F)	%
1	100	1	12,5
2	90	-	-
3	80	1	12,5
4	70	3	37,5
5	60	2	25
6	50	1	12,5
7	40	-	-
8	30	-	-
9	20	-	-
10	10	-	-
Jumlah		8	100
Jumlah Nilai		560	
Rata-rata		70	
Ketuntasan Individual		62,5%	

Tabel 3 memperlihatkan rata-rata maupun secara ketuntasan belajar (pencapaian nilai KKM) yaitu dari 62,5% menjadi 70

Refleksi

Aktivitas belajar siswa pada pertemuan 1 diperoleh nilai 85,2. Sedangkan pada pertemuan 2 diperoleh nilai 92,97. Hal-hal yang mesti diperbaiki atau ditingkatkan pada pertemuan berikutnya terletak pada aspek, keberanian mengemukakan pendapat, kemampuan bekerjasama, dan menghargai pendapat siswa lain. Sebagian siswa pada pertemuan pertama ketika guru menjelaskan materi pelajaran ada yang terlihat sedang berbicara dan sibuk dengan kegiatan sendiri, tetapi pada pertemuan kedua sudah mulai memperhatikan dengan serius, dalam kegiatan kelompok juga terjadi peningkatan dimana siswa yang sudah pada awalnya tidak berani untuk mengemukakan pendapat pada pertemuan kedua sudah terlihat berani walaupun pendapat yang disampaikan sangat sederhana. Menghargai pendapat siswa lain juga menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, pada awalnya bila ada temannya berbicara, banyak siswa yang mentertawainya, tetapi sudah menunjukkan sikap menghargai dengan memperhatikan apa yang disampaikan temannya. Pada pertemuan berikutnya (siklus II) diperlukan perhatian lebih kepada siswa yang memperoleh skor 1 dan 2 pada aspek-aspek pengamatan, karena siswa yang aktivitas belajarnya kurang sudah dapat diidentifikasi. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dapat dilakukan dengan cara merombak kelompok berpasangan secara heterogen berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I. Selain itu guru dapat memberikan bimbingan kepada kelompok pada saat melaksanakan diskusi. Pemberian motivasi berupa penghargaan bukan hanya kata atau kalimat pujian, tetapi ditambah dengan pemberian hadiah kepada kelompok yang menunjukkan hasil kerjasama yang baik sangat perlu dilakukan, sehingga siswa akan berkompetisi dalam mendapatkan penghargaan (hadiah yang dijanjikan).

Hasil belajar diperoleh nilai dengan jumlah 560 dengan rata-rata 70. Secara klasikal terdapat 5 orang dari 8 siswa yang mencapai nilai KKM 65 atau sebesar 62,5%. Berdasarkan refleksi pada siklus I ini disepakati bahwa untuk mengetahui adanya peningkatan hasil observasi dan hasil belajar jika dibandingkan siklus I, maka perlu dilaksanakan siklus II. Pada kegiatan refleksi ini sekaligus dilakukan perencanaan dan persiapan untuk pelaksanaan siklus II yang meliputi persiapan RPP siklus II, menyiapkan kelompok heterogen berdasarkan hasil belajar siklus I, menyiapkan media dan LKS.

Kegiatan pada Siklus 2

Perencanaan

Tahap perencanaan dilaksanakan dengan melakukan kegiatan seperti (a) Mengidentifikasi kelemahan yang terjadi pada siklus I, (b) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran kooperatif tipe Think Pair and Share (TPS), (c) Menyiapkan media pembelajaran, (d) Menyiapkan materi untuk pertemuan pertama, (e) Menyiapkan instrumen observer (f) Menyiapkan alat evaluasi pembelajaran, (g) Koordinasi dengan observer.

Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan dilakukan kegiatan pembelajaran seperti pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2

Siklus	Pertemuan	Kegiatan	Materi
II	1	Pembelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual dalam pembelajaran kooperatif tipe think pair and share (TPS)	Belah Ketupat dan Jajar Genjang
	2	Pembelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual dalam pembelajaran kooperatif tipe think pair and share (TPS)	Layang-Layang dan Lingkaran
	3	Evaluasi akhir siklus II	Belah ketupat, jajargenjang, layang-layang dan lingkaran

Hasil Observasi

Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa berdasarkan lembar observasi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada materi sifat-sifat bangun datar melalui pendekatan kontekstual dalam pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* pada siklus II dapat diterangkan melalui tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Aspek	Skor Pertemuan 1				Rata-rata skor	Skor Pertemuan 2				Rata-rata skor	Ket.
		4	3	2	1		4	3	2	1		
1	Keberanian mengemukakan pendapat	6	1	1	-	3,6	7	1	-	-	3,9	Meningkat
2	Bekerjasama	7	1	-	-	3,9	8	-	-	-	4	Meningkat
3	Memperhatikan pendapat siswa lain	6	2	-	-	3,8	7	1	-	-	3,9	Meningkat
4	Ketuntasan melaksanakan tugas	8	-	-	-	4	8	-	-	-	4	Tetap
Jumlah		27	4	1	-		30	2	-	-		
$\sum f \times \text{jumlah}$		108	12	2	-		120	6	-	-		
Skor Perolehan		122					126					Meningkat
Nilai		95,3					98,4					Meningkat

Dari perolehan total skor, maka dilakukan perhitungan nilai pertemuan 1 dan pertemuan 2. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh nilai pertemuan 1 = 95,3 dan pertemuan 2 = 98,4. Dikaitkan dengan kategori perolehan nilai yang telah ditetapkan masuk pada rentang nilai antara 81-100 dengan kategori "Sangat Aktif"

Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh siswa dalam menyelesaikan soal evaluasi siklus II dengan materi sifat-sifat jajar genjang, belah ketupat, layang-layang dan lingkaran dapat diterangkan melalui tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Belajar Siklus II

No	Nilai	Hasil Evaluasi Siklus II	
		Frekuensi (F)	%
1	100	2	25
2	90	-	-
3	80	2	25
4	70	3	37,5
5	60	1	12,5
6	50	-	-
7	40	-	-
8	30	-	-
9	20	-	-
10	10	-	-
Jumlah		8	100
Jumlah Nilai		650	
Rata-rata		81,25	
Ketuntasan Individual		87,5%	

Tabel 6 memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan secara signifikan baik dari segi rata-rata maupun secara ketuntasan belajar (pencapaian nilai KKM) yaitu dari 62,5% menjadi 87,5%.

Refleksi

Aktivitas belajar siswa pada pertemuan 1 diperoleh nilai 95,3. Sedangkan pada pertemuan 2 diperoleh nilai 98,4. . Dikaitkan dengan kategori perolehan nilai yang telah ditetapkan masuk pada rentang nilai antara 81-100 dengan kategori "Sangat Aktif". Sehingga dapat dikatakan bahwa indikator keberhasilan untuk aktivitas belajar siswa sudah tercapai dengan baik. Sehingga hipotesis yang berbunyi jika menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share*, maka aktivitas belajar siswa kelas V SDN 3 Jangkung Kabupaten Tabalong akan meningkat dapat diterima.

Hasil belajar pada pertemuan 1 diperoleh nilai dengan jumlah 1.520 dengan Hasil belajar diperoleh nilai dengan jumlah 650 dengan rata-rata 81,25. Secara klasikal terdapat 7 orang dari 8 siswa yang mencapai nilai KKM 65 atau sebesar 87,5%. Kenyataan ini menunjukkan indikator keberhasilan hasil belajar telah tercapai dengan baik yaitu minimal 80% siswa mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan. Sehingga hipotesis yang berbunyi jika menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share*, maka hasil belajar matematika siswa pada materi sifat-sifat bangun datar di kelas V SDN 3 Jangkung Kabupaten Tabalong akan meningkat dapat diterima.

PENUTUP

Kesimpulan

- (1) Hasil observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai 85,2 meningkat pada pertemuan 2 menjadi 92,97. Siklus II pertemuan 1 diperoleh nilai 95,3 meningkat pada pertemuan 2 menjadi 98,4.
- (2) Hasil belajar siswa siklus I diperoleh jumlah nilai 560 dengan rata-rata adalah 70, sedangkan ketuntasan klasikal 62,5% meningkat pada siklus II menjadi jumlah nilai 650 dengan rata-rata 81,25, sedangkan ketuntasan klasikal sebesar 87,5%.

Saran

- (1) Kepada guru yang mengajar mata pelajaran matematika, agar berupaya menggunakan pendekatan atau strategi pembelajaran yang relevan seperti pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi-materi pelajaran matematika dengan baik melalui pengalaman bekerja secara kelompok, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- (2) Kepada siswa agar selalu berusaha melatih diri, baik secara individual maupun secara berkelompok untuk meningkatkan hasil belajarnya.
- (3) Kepada Kepala Sekolah hendaknya secara kontinyu mengadakan pembinaan dan bimbingan kepada guru di lingkungan kerjanya, agar guru dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada yayasan Adaro Bangun Negeri yang telah membiayai Penelitian ini, yang merupakan *beneficiaries* melalui program pemberdayaan YABN.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. S, Suhardjono, Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara tahun
- Anwar. K. & Nafarin. A, 2007. *Model-model Pembelajaran Paikem*. makalah Diklat Profesi Guru tidak diterbitkan
- Djanali. S, 2007. *Modul Perkembangan Belajar Peserta Didik*. Jakarta :Dirjen Dikti
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Matematika*. Jakarta. BSNP
- Fansuri, 2010. *Kumpulan RPP Model-Model Pembelajaran S-1 PGSD*. Banjarbaru : FKIP UNLAM
- Ibrahim, dkk, 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Universitas Negeri Surabaya : University Press
- Juliantara. I. K, 2010. *Aktivitas Belajar* : www.edukasi.kompasiana.com
- Kurnia. I, 2007. *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. Jakarta :Dirjen Dikti Depdiknas

- Maryuni, 2009. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I SDN Landasan Ulin Tengah 2 Pada Konsep Energi Menggunakan Pendekatan Pakem Model Rancang Bangun*. Skripsi tidak diterbitkan
- Poerwanti. E, 2007. *Assesmen Pembelajaran*. Jakarta : Dirjen Dikti Depdiknas
- Rusfin. H, 2010. *Meningkatkan Hasil Belajar pada Konsep Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share pada Siswa Kelas IV SDN Lano Kabupaten Tabalong*. Skripsi. Tidak dipublikasikan
- Sugiman. 2007. *Penilaian Hasil Belajar di Sekolah Dasar*. Buletin Fasilitator Edisi V Tahun 2007
- Sanjaya.W, 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi KBK*. Jakarta:Kecana
- Sanytasa. I. W, 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Makalah : www.bse.depdiknas.com
- Syamsuri, 2009. *Model-Model Pembelajaran*. [http://www.docstoc.com/docs/20992337/Model-model pembelajaran](http://www.docstoc.com/docs/20992337/Model-model-pembelajaran)
- Suhadi, 2010. *Cara-Cara untuk Mendorong Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran*. <http://suhadinet.wordpress.com>.
- Trianto, 2006. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta :Prestasi Pustaka
- Tim Instruktur PLPG Unlam, 2009. *Modul Model Pembelajaran*. Banjarmasin :Depdiknas LPTK Rayon-17 Unlam Banjarmasin
- , 2011. *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Banjarmasin : Depdiknas LPTK Rayon-17 Unlam Banjarmasin
- Uzer U. M. dan Setiawati, 2001. *Upaya Optimalisasi Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja